

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia sebagai tenaga terdidik dan terampil. Pendidikan juga merupakan suatu cara membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Namun pendidikan tidak hanya dimaksud untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar pengembangan bangsa.

Dalam era globalisasi dan persaingan seperti saat ini, pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap orang dan semakin mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kebutuhan bagi bangsa yang ingin maju. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam era globalisasi begitu cepat, sehingga menuntut sumber daya manusia yang potensial sebagai penggerak sistem-sistem kehidupan. Mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas yang harus senantiasa ditingkatkan sebagai langkah penting yang harus ditempuh. Hal ini merupakan harapan yang harus diwujudkan dan menjadi usaha bersama ditengah buruknya mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan di sekolah adalah melalui perbaikan proses pembelajarannya.

Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk menghidupkan, merangsang, mengarahkan, dan mempercepat perubahan belajar baik ke arah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Dalam mempelajari alat-alat ukur siswa dituntut agar dapat berperan aktif dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menentukan strategi belajar mengajar sebagai penggunaan pendekatan mengajar yang tepat sehingga dapat memotivasi

peserta didik untuk lebih giat belajar agar memiliki pengetahuan. Oleh karena itu, guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran sebab guru dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar siswa secara langsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Metode mengajar merupakan salah satu strategi pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Hal ini terjadi karena karakteristik peserta didik yang sangat bervariasi dal latar belakang yang berbeda-beda.

Selain faktor tersebut di atas, strategi belajar yang digunakan seorang guru juga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran di dalam kelas. Apabila penulis memperhatikan proses pembelajaran di SMK Teknik Rekayasa Sinar Harapan Deli Serdang , metode mengajar yang sering diterapkan oleh guru adalah metode konvensional atau metode ceramah.

Dalam metode ini, guru berceramah sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan. Pendekatan konvensional atau metode ceramah yang dilakukan oleh guru mengakibatkan sebagian besar siswa belum belajar ketika guru mengajar karena aktifitas siswa sangat dibatasi. Pendekatan konvensional mengakibatkan siswa pasif selama proses pembelajaran, karena tugas siswa dalam hal ini yang paling penting adalah duduk diam dan mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok-pokok dari yang dikemukakan oleh guru. Sehingga segala potensi yang ada dalam diri siswa kurang begitu optimal sebagai seorang individu yang sedang berkembang. Kondisi ini bisa menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Teknik Rekayasa Sinar Harapan Deli Serdang, bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Alat Ukur yang dilihat dari nilai ulangan yang

diperoleh siswa kelas X SMK Teknik Rekayasa Sinar Harapan Deli Serdang masih kurang maksimal, dari 40 siswa hanya 55% siswa yang dinyatakan lulus dan yang lainnya tidak lulus dengan nilai rata-rata 5,8 padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) Alat Ukur adalah 7,0. Jadi proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih perlu diperbaiki.

Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang tepat. Salah satu bentuk pembelajaran inovatif adalah pembelajaran kooperatif atau disebut metode gotong royong. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses kerjasama dalam suatu kelompok siswa untuk mempelajari materi sampai tuntas (belajar tuntas). Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dimotivasi untuk menunjukkan aktivitasnya.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Dimana guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal, dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis, kreatif, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda karena tidak jarang dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan guru, dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Agar serangkaian kegiatan penyampaian bahan dapat menarik maka si pendidik dapat membuat bahan ajarnya menjadi sangat menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran dan metode-metode mengajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar maka perlu diterapkan beberapa model-model pembelajaran yang lebih bervariasi. Dalam hal ini penulis menerapkan dua model pembelajaran, yakni Model pembelajaran tipe Think Talk Write (TTW) dan model pembelajaran Konvensional (ceramah).

Model pembelajaran tipe Think Talk Write (TTW) sebagai salah satu strategi baru dalam pembelajaran, pada dasarnya dibangun melalui tahapan berpikir, berbicara dan menulis dengan teks bacaan yang diberikan selalu dimulai dengan pemberian soal-soal open-ended yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan penggunaan strategi ini diharapkan pembelajaran kewirausahaan menjadi lebih bermakna dan mampu memberikan pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang kontekstual pada siswa dengan menekankan pada kemampuan bernalar secara sistematis.

Pembelajaran kooperatif tipe Konvensional (ceramah) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut

Berdasarkan hal-hal yang telah di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dengan Model Pembelajaran Konvensional (ceramah) Pada Standart**

**Kompetensi Menggunakan Alat-Alat Ukur Kelas X di SMK Teknik Rekayasa Sinar Harapan Deli Serdang Tabun Ajaran 2012/2013”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dengan Model Konvensional (ceramah)
- b. Apakah Model Konvensional (ceramah) cukup efektif diterapkan pada pokok bahasan Menggunakan Alat-Alat Ukur?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW)?
- d. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Konvensional (ceramah)?
- e. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dengan tipe Konvensional (ceramah)?
- f. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dengan tipe Konvensional (ceramah)?

**C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Materi yang diajarkan selama penelitian adalah Standar Kompetensi Menggunakan Alat-Alat Ukur

- b. Model pembelajaran yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar adalah Kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dan Model Konvensional (ceramah)
- c. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dan Model Konvensional (ceramah).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Adakah perbedaan hasil belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Dengan Model Konvensional (ceramah) Pada Pokok Bahasan Standar Kompetensi Menggunakan Alat-Alat Ukur”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Dengan Model Konvensional (ceramah) Pada Pokok Bahasan Standar Kompetensi Menggunakan Alat- Alat Ukur”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dan Model Konvensional (ceramah).
- b. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam menjalankan proses belajar mengajar Standar Kompetensi Menggunakan Alat-Alat Ukur kelas X di SMK Teknik Rekayasa Sinar Harapan Deli Serdang.
- c. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Teknik UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.